
PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR UNTUK PENINGKATAN LITERASI NUMERASI SISWA

^{1*}Septiana Kurniasari, ²Muhammad Yunus, ³Sandi Nuralim, ⁴Anita Angraini Yusuf, ⁵Risti Laurestabo, ⁶Tirani Mantulangi, ⁷I Made Hermanto, ⁸Moh Arif Alfian Habibi
^{1,2,3,4,5,7}Universitas Negeri Gorontalo, ⁶Universitas Bina Mandiri, ⁸Universitas Kanjuruhan Malang
email: ^{1*}septiana@ung.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya tingkat literasi numerasi di Indonesia menyebabkan sumber daya manusia tidak kompetitif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka melalui program Kampus Mengajar Angkatan 5, mahasiswa menyusun program-program yang diterapkan selama masa penugasan di SD Negeri 12 Kabila. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui peran mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam peningkatan literasi numerasi siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar Angkatan 5 sangat berpengaruh dalam mewujudkan peningkatan literasi numerasi pada siswa. Mahasiswa sebagai *agent of change* juga sangat berperan penting dalam meningkatkan antusiasme, motivasi belajar dan hasil belajar siswa serta menciptakan media pembelajaran yang asyik dan menyenangkan.

Kata Kunci :

Kampus Mengajar,
Literasi Numerasi,
Mahasiswa

ABSTRACT

The low level of numeracy literacy in Indonesia causes human resources to be uncompetitive. To solve these problems, through the Kampus Mengajar Program Batch 5, students develop programs that are implemented during their assignment at SD Negeri 12 Kabila. The purpose of this activity is to find out the role of Kampus Mengajar students in Batch 5 in increasing students' numeracy literacy. The method used in this activity is the descriptive method. The activity results show that the Kampus Mengajar Program Batch 5 is very influential in realizing an increase in numeracy literacy in students. Students as agents of change also play an essential role in increasing enthusiasm, learning motivation, and student learning outcomes, and creating fun and enjoyable learning media.

Keywords:

Kampus Mengajar,
Numeracy Literacy,
Students

PENDAHULUAN

Keterampilan dasar literasi abad 21 meliputi 6 hal pokok, antara lain literasi numerasi, literasi baca tulis, literasi finansial, literasi budaya, literasi kewargaan dan literasi digital (Daroin, dkk., 2022). Literasi numerasi merupakan kemampuan menganalisis dan memahami suatu pernyataan pada sebuah aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengungkapkan pernyataan tersebut melalui lisan dan tulisan (Munahefi, dkk., 2023). Di Indonesia, tingkat literasi numerasi tergolong rendah. Hal ini menyebabkan sumber daya manusia tidak kompetitif (Ifrida, dkk., 2023). Rendahnya kemampuan literasi numerasi di Indonesia diketahui berdasarkan hasil tes PISA tahun 2015 dan TIMSS tahun 2016. Indonesia mendapatkan nilai matematika 387 dari nilai rata-rata 490, sedangkan dalam TIMSS Indonesia mendapatkan nilai matematika 395 dari nilai rata-rata 500 (Arahmah, Yudha dan Ulfa, 2021).

Pada tahun 2018, PISA melaporkan bahwa siswa Indonesia berada pada peringkat 72 dari 79 negara. Pada aspek membaca, rata-rata skor siswa adalah 371, pada aspek matematika berada pada skor 379, dan pada aspek sains berada pada skor 396. Selain itu, *Most Littered in the World* melaporkan bahwa kemampuan literasi Indonesia tergolong rendah. Indonesia berada pada urutan 60 dari 61 negara yang diteliti (Siregar, 2022). Berdasarkan hasil tersebut, Indonesia menempati posisi bawah bahkan di bawah negara Vietnam. Faktor yang menyebabkan rendahnya literasi numerasi di Indonesia antara lain kurangnya rasa ingin tahu atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi, keadaan lingkungan

fisik, keadaan lingkungan sosial, rasa haus informasi dan rasa ingin tahu, serta prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani (Arahmah, Yudha dan Ulfa, 2021).

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa, maka melalui program Kampus Mengajar Angkatan 5, mahasiswa menyusun program-program yang diterapkan selama masa penugasan di SD Negeri 12 Kabila yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bentuk program sekaligus bagaimana penerapannya agar efektif meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Penulis maupun Pembaca serta diharapkan dapat berkontribusi positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya dalam bidang peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah dasar.

METODE

Data dalam artikel ini adalah data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang terdiri dari bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan selama program berlangsung, terkait literasi numerasi. Teknik dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Program Kampus Mengajar Angkatan 5 ini dilaksanakan pada bulan Februari – Juni 2023.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, Penulis merancang kegiatan pembelajaran yang terkait dengan peningkatan literasi numerasi. Pada tahap pelaksanaan, Penulis melakukan kegiatan yang telah disusun. Selain itu, memanfaatkan fasilitas komputer dan WiFi untuk melakukan simulasi AKM. Pada tahap evaluasi, Penulis memberikan pertanyaan atau meminta testimoni dari siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam peningkatan literasi numerasi siswa dijabarkan dalam beberapa kegiatan, antara lain (1) membuat alat bantu hitung berupa gelas perkalian, (2) kincir angin, (3) pembiasaan menghafal perkalian dan pembagian setiap 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, (4) memanfaatkan aplikasi *Quizizz* sebagai media pembelajaran, (5) menyelenggarakan lomba literasi numerasi, (6) menyelenggarakan seminar matematika untuk guru, dan (7) melaksanakan *pre-test* dan *post-test* AKM.

(1) Pembuatan alat bantu hitung berupa gelas perkalian.

Gelas perkalian ini memanfaatkan botol bekas dan sedotan. Alat bantu ini dibuat untuk memudahkan siswa yang kesulitan memvisualisasikan bentuk perkalian dalam pikirannya. Dengan alat bantu hitung ini, siswa akan mengetahui jumlah suatu perkalian dari jumlah total sedotan yang mereka masukkan ke masing-masing gelas, di mana setiap gelas dilabeli dengan nomor yang menyatakan sebagai pengali dan jumlah sedotan pada tiap gelas mewakili angka yang dikalikan. Alat bantu hitung ini juga dapat memudahkan siswa dalam membedakan $a \times b$ dan $b \times a$.



Gambar 1. Alat Bantu Hitung Berupa Gelas Perkalian

Selama proses penerapan alat bantu hitung berupa gelas perkalian pada pembelajaran matematika materi perkalian ini, siswa terlihat sangat antusias dalam belajar, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa fokus memerhatikan kakak

mahasiswanya ketika sedang mengenalkan dan menjelaskan cara menyelesaikan operasi hitung perkalian menggunakan gelas perkalian ini. Sebelum gelas perkalian ini dikenalkan, banyak siswa yang bertanya benda apakah itu. Selain itu, banyak juga siswa yang ingin mencoba langsung gelas perkalian ini. Siswa tampak senang ketika mendapatkan hasil hitung perkalian yang benar. Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang asyik dan menyenangkan. Selain itu, dengan adanya bantuan media yang sesuai dalam proses pembelajaran, dapat membantu siswa dalam mempelajari dan memahami isi materi atau pesan yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Andriana, Rokmanah dan Pinanggih, 2022).

(2) Pembuatan alat bantu hitung berupa kincir angin.

Kincir angin ini dibuat dengan memanfaatkan kardus bekas dan stik es krim. Kincir angin digunakan untuk menentukan hasil perkalian dan juga dapat divariasikan untuk menentukan hasil penjumlahan, pengurangan dan pembagian.



Gambar 2. Alat Bantu Hitung Berupa Kincir Angin

Media pembelajaran berbasis permainan kincir angin mengajak siswa untuk belajar sambil bermain sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa tidak merasa tertekan untuk belajar. Kincir angin ini bertujuan untuk menarik minat siswa dan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kincir angin dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Kincir angin dibuat semenarik mungkin dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, serta dibuat *full color* agar lebih menarik minat belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran berupa kincir angin dapat membuat suasana pembelajaran lebih seru dan interaktif. Kincir angin ini dapat membantu siswa lebih cepat memahami materi pelajaran (Dewi, Rati dan Trisna, 2022).

(3) Pembiasaan menghafal perkalian dan pembagian setiap 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Hal ini bertujuan mengasah daya ingat siswa tentang perkalian dan pembagian yang merupakan salah satu operasi dasar yang memiliki peran penting dalam tiap rumus matematika.



Gambar 3. Pembiasaan Menghafal Perkalian dan Pembagian Setiap 15 Menit

Pembiasaan menghafal perkalian dan pembagian setiap 15 menit sebelum pembelajaran dimulai merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan hafalan siswa. Rutinitas menghafal perkalian dan pembagian setiap 15 menit sebelum pembelajaran dimulai bertujuan untuk mengembangkan keterampilan matematika dalam materi perkalian dan pembagian pada siswa. Selain itu pembiasaan menghafal perkalian dan pembagian ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Zain, Saputra dan Musaddat, 2022).

(4) Pemanfaatan aplikasi *Quizizz* sebagai media pembelajaran.

Penggunaan *Quizizz* ini adalah untuk menciptakan pembelajaran berbasis teknologi yang mengasyikkan sekaligus sebagai alat evaluasi setelah pemberian materi.



Gambar 4. Pemanfaatan Aplikasi *Quizizz* sebagai Media Pembelajaran

Aplikasi *Quizizz* dapat dengan mudah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Di *Quizizz*, terdapat data dan perhitungan statistik kinerja siswa, yang hasilnya dapat menggambarkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, yang nantinya menjadi bahan ukur evaluasi pembelajaran secara keseluruhan. Pemanfaatan *Quizizz* memberikan warna baru terhadap olah evaluasi guru dan pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (Salsabila, dkk., 2020).

(5) Penyelenggaraan Lomba Literasi Numerasi.

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk menjadi bahan evaluasi setelah mengajar dalam beberapa bulan, sekaligus sebagai wahana *refreshing* untuk siswa serta turut aktif memperingati Hari Pendidikan Nasional Tahun 2023. Lomba literasi numerasi yang dikemas dalam bentuk cerdas cermat dapat meningkatkan fokus siswa dalam melatih kemampuan berhitung siswa. Selain itu, lomba literasi numerasi ini juga melatih siswa berkompetisi secara sportif dan menjunjung tinggi nilai kejujuran serta percaya diri.



Gambar 5. Lomba Literasi Numerasi

Pemberian *reward* atau penghargaan pada siswa yang memiliki nilai literasi numerasi tinggi dapat memotivasi dan menumbuhkan rasa keinginan siswa lain untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran literasi numerasi (Pratiwi, dkk., 2023).

(6) Penyelenggaraan seminar matematika untuk guru.

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru matematika dalam mengajar.



Gambar 6. Seminar Problematika Matematika untuk Guru

Peran guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pelajaran matematika. Adapun peran guru antara lain guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, dan guru sebagai evaluator. Semua peran guru tersebut bertujuan untuk mengenalkan konsep matematika sehingga matematika menjadi sebuah pelajaran yang menyenangkan bagi siswa di sekolah (Anjiani dan Hasanudin, 2023).

(7) Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* AKM.

Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* AKM bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dan evaluasi setelah pembelajaran.



Gambar 7. Pelaksanaan *Pre-test* dan *Post-test* AKM

AKM Kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V dapat dijadikan bahan evaluasi kemampuan literasi numerasi siswa. Selain itu, AKM ini juga dapat membantu guru untuk mengetahui pencapaian siswa dalam memenuhi kompetensi pembelajaran. Rata-rata skor *pre-test* AKM yang diperoleh adalah 2, dan terjadi peningkatan nilai *post-test* AKM siswa sebesar 55.

KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar Angkatan 5 sangat berpengaruh dalam mewujudkan peningkatan literasi numerasi pada siswa. Mahasiswa sebagai *agent of change* juga sangat berperan penting dalam meningkatkan antusiasme, motivasi belajar dan hasil belajar siswa serta menciptakan media pembelajaran yang asyik dan menyenangkan.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memfasilitasi pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 5 Tahun 2023, dan pihak sekolah SD Negeri 12 Kabila sebagai sekolah penempatan pada program ini.

REFERENSI

- Andriana E., Rokmanah S., dan Pinanggih AP. 2022. Penerapan Media Pembelajaran Benda Konkret Gelas Ajaib untuk Meningkatkan Kemampuan Perkalian Peserta Didik di Kelas 4 SDIT Al Muqorrobin. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* Vol. 8 No. 2 Tahun 2022 hal 903-910
- Anjiani MM., dan Hasanudin C. 2023. Peran Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Daring, Unit Kegiatan Mahasiswa Journalistik (Sinergi), IKIP PGRI Bojonegoro* Tahun 2023 hal 1171-1176
- Arahmah F., Yudha CB., dan Ulfa M. 2021. Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi pada Matematika melalui Metode *Student Facilitator and Explaining*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021* Tahun 2021 hal 209-218
- Daroin AD., Santoso OVK., Pranidia DMA., dan Halimah LL. 2022. Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di SDN 2 Gombang Tulungagung. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 No. 1 Tahun 2022 hal 38-49
- Dewi GADA., Rati NW., dan Trisna GAPS. 2022. Media Kober (Kotak Berhitung) Berbasis Permainan *Spin Wheel* pada Muatan Matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* Vol. 5 No. 3 Tahun 2022 hal 465-474
- Ifrida F., Huda M., Prayitno HJ., Purnomo, E., dan Sujalwo. 2023. Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar* Vol. 3 No. 1 Tahun 2023 hal 1-12
- Munahefi DN., Lestari FD., Mashuri, dan Kharisudin I. 2023. Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* Tahun 2023 hal 663-669
- Pratiwi AD., Nugroho AA., Setyawati RD., dan Raharjo S. 2023. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education* Vol. 6 No. 1 Tahun 2023 hal 38-47
- Salsabila UH., Habiba IS., Amanah IL., Istiqomah NA., dan Difany S. 2020. Pemanfaatan Aplikasi *Quizizz* sebagai Media Pembelajaran di Tengah Pandemi pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi* Vol. 4 No. 2 Tahun 2020 hal 163-172
- Siregar P. 2022. Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5B SD Negeri 101880 Aek Godang Padang Lawas Utara. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6 No. 2 Tahun 2022 hal 366-376
- Zain BRN., Saputra HH., dan Musaddat S. 2022. Analisis Kesulitan Memahami Perkalian 1 Sampai dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 7 No. 3b Tahun 2022 hal 1429-1434